# LAPORAN HASIL PERHITUNGAN IRRBB

**Nama Bank** : **PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)**
**Posisi Laporan** : **30 September 2026**
**Mata Uang** : **Gabungan ( IDR dan USD )**

dalam jutaan

| **Dalam Juta Rupiah** | **ΔEVE** | | **ΔNII** | |
|---|---|---|---|---|
| **Periode** | **30-Sep-26** | **30-Jun-26** | **30-Sep-26** | **30-Jun-26** |
| *Parallel up* | (480,186) | (332,478) | (239,396) | (254,764) |
| *Parallel down* | 362,045 | 173,659 | 25,853 | 30,349 |
| *Steepener* | 174,779 | 114,542 | | |
| *Flattener* | 186,036 | 190,110 | | |
| *Short rate up* | 149,783 | 163,415 | | |
| *Short rate down* | 269,966 | 220,149 | | |
| Nilai Maksimum Negatif (absolut) | ***480,186*** | ***332,478*** | **239,396** | **229,568** |
| | ***Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)*** | | ***Projected Income (untuk ΔNII)*** | |
| **Periode** | **30-Sep-26** | **30-Jun-26** | **30-Sep-26** | **30-Jun-26** |
| Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) | ***3,382,691*** | ***3,395,353*** | **839,890** | **1,043,011** |
| Nilai Maksimum dibagi modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) | ***14.20%*** | ***9.79%*** | **28.50%** | **24.43%** |

## LAPORAN PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO IRRBB

**Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)**
**Posisi Laporan : 30 September 2026**
**Mata Uang : Gabungan (IDR dan USD)**

**Analisis Kualitatif**

1 Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko

Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.

2 Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB

a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam *banking book* , serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB.
b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (*hedging* ) secara khusus terhadap IRRBB.

3 Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB

a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah :
   1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.
   2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri *(self-assessment)* Tingkat Kesehatan Bank.
b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (ΔEVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi *Banking Book* , dalam 19 (Sembilan belas) skala waktu.

4 Skenario *shock* suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII

Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk ΔEVE, Bank menerapkan scenario :
a. *Shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up)*
b. *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah *(parallel shock down)*
c. *Shock* suku bunga yang melandai *(steepener shock)*
d. *Shock* suku bunga yang mendatar *(flattener shock)*
e. *Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat *(short rates shock up)*
f. *Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun *(short rates shock down)*

Untuk ΔNII, Bank menerapkan skenario :
a. *Shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up)*
b. *Shock suku bunga* yang paralel ke bawah *(parallel shock down* )

5 Beberapa asumsi permodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:

| No. | Asumsi/Parameter | Ringkasan |
|---|---|---|
| a. | Kesesuaian Asumsi Pemodelan | Seluruh asumsi pemodelan IRRBB yang digunakan Bank telah mengacu pada pendekatan standar dan ketentuan Regulator, sehingga tidak terdapat pendekatan khusus yang berbeda dari ketentuan yang berlaku. |
| b. | *EVE – Run-off Balance Sheet* | Perhitungan EVE menggunakan pendekatan *run-off balance sheet* , dimana aset dan kewajiban yang jatuh tempo tidak digantikan dengan instrumen baru, kecuali untuk kebutuhan pendanaan atas posisi neraca yang masih tersisa. |
| c. | *Margin dan Discount Rate EVE* | Perhitungan EVE memperhitungkan margin komersial dan spread components dalam arus kas, serta menggunakan *risk-free rate* pada tanggal laporan sebagai tingkat diskonto. |
| d. | *Non-Maturity Deposit (NMD)* | Bank mengklasifikasikan NMD menjadi *core fund* dan *non-core fund* berdasarkan karakteristik stabilitasnya. *Core fund* menggunakan *behavioral repricing* berdasarkan model internal dengan mempertimbangkan karakteristik nasabah dan batasan (*caps* ) *repricing serta merupakan pendanaan yang tidak berasal dari Financial Institution sehingga lebih stabil terhadap kondisi stress dalam berbagai skenario* , sedangkan *non-core fund* |
| e. | *Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)* | Model TDRR menggunakan data historis terpanjang dengan pendekatan EWMA. TDRR dihitung berdasarkan rasio deposito yang mengalami *early redemption* terhadap *total outstanding* deposito dan digunakan untuk menentukan slotting pada IRRBB. |
| f. | *Credit Prepayment Rate (CPR)* | Eksposur aset terhadap risiko prepayment tidak signifikan (0,52% dari total aset fixed-rate), sehingga perhitungan repricing gap dilakukan sesuai asumsi/parameter pada *Floating Rate Loan Repricing.* |
| g. | *Embedded Option* | Tidak terdapat instrumen dengan fitur opsi yang melekat pada aset, liabilitas, maupun rekening administratif yang memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran IRRBB. |
| h. | *Floating Rate Loan Repricing* | *Repricing* kredit berbunga mengambang ditentukan berdasarkan segmentasi debitur, dimana korporasi menggunakan bucket 1–3 bulan, sedangkan perorangan dan UMKM menggunakan bucket 3–6 bulan. Untuk aset dengan basis risk atau ketentuan kontraktual tertentu, *repricing* mengikuti kontrak masing-masing aset. |
| i. | *ΔEVE Measurement* | ΔEVE dihitung berdasarkan perubahan nilai kini (*Net Present Value* ) aset, liabilitas, dan rekening administratif akibat skenario *shock* suku bunga, tanpa memperhitungkan ekuitas dalam perhitungan EVE. |
| j. | *ΔNII Measurement* | ΔNII dihitung berdasarkan perubahan antara pendapatan bunga bersih pada skenario dasar dibandingkan dengan skenario *shock* suku bunga. |
| k. | *Currency Treatment* | Perhitungan IRRBB dilakukan secara terpisah untuk mata uang signifikan (IDR dan USD) menggunakan kurva diskonto dan skenario *shock* masing-masing mata uang, sementara mata uang tidak signifikan digabungkan dengan eksposur USD. |

**Analisis Kualitatif**

6 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII

**a. Δ EVE**

**(i)** Hasil pengukuran IRRBB dengan pendekatan *Economic Value of Equity* (ΔEVE) pada posisi 30 September 2026 menunjukkan bahwa skenario *Parallel Shock Up* menghasilkan potensi penurunan nilai ekonomi sebesar Rp480.186 miliar atau setara 14,20% dari Modal Tier 1. Dibandingkan dengan posisi 30 Juni 2026 sebesar 9,79%, terjadi peningkatan eksposur sebesar 4,41%.

(ii) Peningkatan eksposur ΔEVE terutama dipengaruhi oleh perbedaan profil *repricing* antara aset dan kewajiban sensitif suku bunga. Pada bucket jangka pendek, proporsi kewajiban sensitif suku bunga lebih dominan dibandingkan aset, terutama pada bucket O/N–1 bulan dan yang tercermin dari posisi *negative repricing gap* masing-masing sebesar 23,29% dimana komposisi kewajiban lebih besar dibandingkan aset.

Sementara itu, pada bucket 1-3 bulan terdapat *positive repricing gap* sebesar 30,94%, yang terutama didorong oleh aset kredit. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* antara aset dan kewajiban yang meningkatkan sensitivitas nilai ekonomi Bank terhadap perubahan suku bunga. Namun demikian, eksposur ΔEVE secara keseluruhan masih berada dalam batas toleransi risiko Bank.

**b. Δ NII**

Hasil pengukuran Δ*Net Interest Income* (ΔNII) pada posisi 30 September 2026 menunjukkan bahwa risiko maksimum terjadi pada skenario parallel shock up sebesar Rp239.396 miliar atau 28,50% dari projected income. Dibandingkan posisi 30 Juni 2026 sebesar 24,43%, eksposur meningkat sebesar 4,07%, yang menunjukkan peningkatan sensitivitas pendapatan bunga terhadap perubahan suku bunga.

Peningkatan eksposur ΔNII terutama dipengaruhi oleh kondisi *negative repricing gap* pada bucket jangka pendek serta peningkatan NPL yang mengurangi porsi aset produktif penghasil bunga (interest-earning assets). Pada bucket tersebut dimana kewajiban sensitif suku bunga, khususnya deposito dan dana pihak ketiga, memiliki proporsi lebih besar dibandingkan aset yang mengalami repricing pada periode yang sama. Sementara itu, sebagian besar aset kredit memiliki profil *repricing* pada bucket yang lebih panjang, sehingga penyesuaian pendapatan bunga berlangsung lebih lambat dibandingkan peningkatan biaya dana pada skenario kenaikan suku bunga.

Meskipun demikian, dengan adanya *repricing* aset pada bucket berikutnya, tekanan terhadap NII diperkirakan dapat berkurang setelah periode awal *repricing*. Bank tetap melakukan pemantauan terhadap struktur *repricing gap* untuk menjaga risiko IRRBB sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan.

**Analisis Kuantitatif**

7 Rata - rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD.

Rata - rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD adalah 48 hari atau 1 bulan sampai ≤ 3 bulan. Sementara proporsi dan jangka waktu rata - rata terhadap core deposit dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | | NMD dalam denominasi IDR | | NMD dalam denominasi USD | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No.** | **Segmentasi Core Deposit** | **Proporsi terhadap *core deposit (dalam %)* *** | **Jangka waktu rata - rata dari *core deposit*** | **Proporsi terhadap *core deposit (dalam %)* *** | **Jangka waktu rata - rata dari *core deposit*** |
| 1 | Wholesale | 50.00% | 1 bulan sampai ≤ 3 bulan | 50.00% | 1 bulan sampai ≤ 3 bulan |
| 2 | Retail Transaksional | 1.04% | 3 bulan sampai ≤ 6 bulan | 1.42% | 3 bulan sampai ≤ 6 bulan |
| 3 | Retail Non Transaksional | 40.21% | 1 bulan sampai ≤ 3 bulan | 23.07% | 1 bulan sampai ≤ 3 bulan |

*Setelah disesuaikan dengan *caps* atas proporsi terhadap core deposit sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum

8 *Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD.

Pada Triwulan III 2026, r*epricing maturity* NMD Retail Non-Transaksional berada pada bucket 1 bulan sampai ≤3 bulan, NMD Retail Transaksional pada bucket 3 bulan sampai ≤6 bulan, sedangkan NMD Wholesale berada pada bucket 1 bulan sampai ≤3 bulan.